

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris yang memiliki kekayaan alam sangat melimpah dan berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat menjadi salah satu modal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk mencukupi kebutuhan, juga sebagai sumber mata pencaharian agar kehidupannya lebih sejahtera yaitu dengan cara melakukan pengembangan pada sektor pertanian termasuk didalamnya subsektor peternakan. Subsektor peternakan di Indonesia berfungsi untuk memenuhi konsumsi dalam negeri akan kebutuhan sumber protein hewani dan juga untuk memenuhi permintaan produk peternakan dari luar negeri baik dalam bentuk produk primer maupun produk olahan yaitu dengan cara melakukan ekspor ke negara lain.

Kegiatan ekspor yang terjadi saat ini pada subsektor peternakan di Indonesia pencapaiannya terus meningkat meski tengah berada di dalam pandemi *covid-19* yang menjadi permasalahan kesehatan dunia. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Dirjen PKH (2020) bahwa ekspor pada subsektor peternakan pada Bulan Januari sampai Februari 2020 mencapai Rp1,7 T, atau meningkat 30% dibandingkan pada Bulan Januari-Februari 2019 yaitu sebesar Rp1,3 T. Sumbangsih yang diberikan oleh subsektor peternakan tersebut tentunya sangat berarti bagi pemasukan negara dan mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia dapat diperoleh dari berbagai macam hewan ternak yang ada dan hidup di Indonesia, diantaranya yaitu sapi, ayam ras, ayam kampung, babi, dan lain-lain. Produk peternakan yang paling sering diambil untuk keperluan konsumsi masyarakat dari hasil peternakan yaitu berupa daging segar. Hal tersebut dikarenakan daging segar memiliki kandungan protein yang tinggi dan juga dapat diolah menjadi berbagai macam masakan khas nusantara yang nikmat maupun menjadi olahan yang digemari lainnya. Konsumsi produk daging segar di Indonesia tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Konsumsi daging segar per kapita per tahun 2013-2017

No	Komoditas	Tahun				
		2013 (kg)	2014 (kg)	2015 (kg)	2016 (kg)	2017 (kg)
1	Sapi	0,26	0,26	0,42	0,42	0,47
2	Ayam ras/broiler	3,65	3,96	4,80	5,11	5,68
3	Ayam kampung	0,47	0,52	0,63	0,63	0,78
4	Babi	0,21	0,16	0,21	0,26	0,26

Sumber: Ditjen PKH 2018 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa komoditas yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yaitu komoditas ayam, terutama ayam



ras/broiler. Ayam broiler dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik yang dilakukan pembibitnya. Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam yang dipelihara dengan tujuan produksi diambil dagingnya (Yuwanta 2004). Selain itu, ayam broiler juga adalah salah satu komoditas unggas yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia untuk keperluan komersial.

Ayam broiler sangat digandrungi dan banyak dipilih oleh masyarakat karena memiliki ketersediaan jumlah yang banyak di pasaran, mudah dalam pengolahannya, mudah didapatkan kapan pun dan dimana pun baik dalam kondisi mentah maupun yang sudah dalam bentuk olahan, serta harganya yang lebih terjangkau jika dibandingkan dengan harga hewan ternak lainnya namun tetap mengandung gizi yang tinggi. Dibuktikan pula dari permintaan akan ayam ras pedaging di Indonesia yang semakin tahunnya semakin meningkat dan bukan dalam jumlah yang sedikit, tentu kondisi tersebut merupakan peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan masyarakat dengan mendirikan usaha peternakan ayam ras pedaging.

Produksi yang dihasilkan dari usaha subsektor peternakan di Indonesia selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, namun juga dilakukan untuk memenuhi permintaan yang datang dari dalam negeri maupun permintaan dari luar negeri. Produksi ayam ras pedaging di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi daging ayam ras di Indonesia (ton) tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Produksi
2013	1.497.876
2014	1.544.378
2015	1.628.307
2016	1.905.497
2017	3.175.853
2018	3.409.558
2019	3.495.090

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020 (data diolah)

Seiring dengan semakin banyaknya industri perunggasan di Indonesia, semakin besar pula jumlah limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Salah satu penyumbang limbah perunggasan yaitu berasal dari usaha penetasan ayam broiler yang memproduksi *Day Old Chicken* (DOC) untuk kemudian digunakan sebagai input dalam melakukan pembesaran. Usaha penetasan unggas menghasilkan limbah penetasan yang terdiri dari kerabang telur, telur infertil, embrio yang mati, telur yang terlambat menetas, unggas yang mati dan cairan kental dari telur (Glatz *et al.* 2011).

Pengolahan terhadap limbah penetasan harus dilakukan secara baik dan benar karena pembuangan limbah secara sembarangan dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan seperti yang dinyatakan oleh Glatz *et al.* (2011) "Pembuangan dan penimbunan limbah penetasan dengan tanah akan menyebabkan pembusukan yang menghasilkan metan yang menyebabkan pemanasan global.", untuk itu PT. Male Kaya Bersinar sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penetasan unggas yang belum bisa mengolah limbah milik perusahaannya yaitu DOC afkir, perlu mencari cara untuk mengatasi hal tersebut. Kajian Pengembangan Bisnis untuk mendirikan unit bisnis pengolahan limbah DOC afkir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menjadi tepung DOC dapat menjadi solusi yang dapat meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan, selain itu juga dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menjual produk yang dihasilkan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT. Male Karya Bersinar.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis secara finansial dan non finansial pada PT. Male Karya Bersinar.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies